

Vol. 24, No. 1, Februari 2014

p-ISSN 0853-1870



JURNAL FILSAFAT

Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

PENGANTAR

Pembaca yang budiman,

Mengawali tahun 2014 ini, Jurnal Filsafat “Wisdom” hadir dengan format baru. Ada tiga hal yang berubah dalam format baru ini. Pertama adalah tentang penamaan. Mulai tahun 2014 ini, kata “wisdom” dihilangkan dari nama Jurnal Filsafat, dengan tujuan untuk menegaskan identitas kelembagaan, yaitu Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada. Kedua, adalah tentang keberkalaan, yang semula terbit tiga kali dalam satu tahun, menjadi dua kali dalam setahun, yaitu bulan Februari dan Agustus. Perubahan keberkalaan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas naskah yang diterbitkan. Ketiga adalah perubahan dari segi gaya selingkung, yang meliputi: desain sampul, tata letak, huruf, dan lain sebagainya. Perubahan ini dimaksudkan untuk memberikan kesan yang lebih *fresh* yang menyiratkan semangat optimisme dalam pengembangan ilmu filsafat.

Jurnal Filsafat Vol. 24, No.1, Februari 2014 ini menghadirkan 6 (enam) judul artikel dengan tema yang beragam berdasarkan objek formal ilmu filsafat yang juga beragam. Agus Wahyudi, dalam artikel

Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada; **Ketua Redaksi** : Reno Wikandaru; **Redaktur** : Septiana Dwiputri Maharani, Syarif Hidayatullah; **Penyunting** : Arqom Kuswanjono, Rr. Siti Murtiningsih, Farid, Sartini, Iva Ariani, Hastanti Widy Nugroho, Agus Himmawan Utomo, Lailiy Muthmainnah, Yulianingsih Riswan, Abdul Rokhmat Saerah Z., Rona Utami; **Sekretaris** : Prasetya Nugraha; **Pengelola IT** : Hananto Kusumajati; **Mitra Bestari** : Oki Rahadianto (Universitas Gadjah Mada), Yasnur Asri (Universitas Negeri Padang), Zainal Arifin (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Padang), Otto Gusti Madung (STFK Ledalero Flores, NTT), Haryo Ksatrio Utomo (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia), Hastangka (Universitas Gadjah Mada), Tri Tarwiyani (Universitas Riau Kepulauan).

Jurnal Filsafat diterbitkan sejak tahun 1990, sebagai wadah komunikasi ilmiah perkembangan pemikiran dan penelitian bidang filsafat. Terbit dua kali setahun, Februari dan Agustus. ISSN: 0853-1870.

Jurnal Filsafat menerima sumbangan artikel bidang filsafat yang belum pernah dimuat di media lain. Tim Penyunting berhak melakukan editing terhadap naskah yang masuk sejauh tidak mengubah substansi isinya.

Alamat Jurnal Filsafat : Gedung Notonagoro, Lantai 2, Fakultas Filsafat, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta; Jl. Olahraga, Bulaksumur, Yogyakarta, 55281; Email : jurnal-wisdom@ugm.ac.id; Website : jurnal.ugm.ac.id/wisdom; Telepon : (0274) 515368 / (0274) 546605.

pertama, memperkenalkan sebuah cara berpikir, sebuah perspektif yang mungkin dapat membantu membaca kompleksitas dunia sosial di abad kita, dan untuk melakukan transformasi dan perubahan terhadap struktur-struktur sosial yang tidak adil. Kita perlu mengetahui dimana letak perspektif yang akan kita diskusikan dalam kategori ilmu pengetahuan secara umum, sebelum mendiskusikan secara agak rinci pengertian radikalisme demokrasi dan mengapa gagasan ini layak kita bicarakan.

Dalam artikel kedua, Dian Paula April Juwan berupaya untuk memahami secara lebih mendalam fenomena transseksual yang merupakan permasalahan aktual yang begitu penting mengingat semakin banyak kaum transseksual yang berani mengeksistensikan dirinya sebagai lawan jenis. Di sini Juwan menunjukkan bahwa transseksualisme adalah salah satu bentuk kebingungan gender. Mereka merasa “terperangkap” pada tubuh yang salah; di mana seseorang secara fisik sehat dan sempurna sebagai laki-laki atau perempuan, akan tetapi ia secara psikis mempunyai kecenderungan yang amat kuat ingin mengekspresikan diri serta menampilkan diri sebagai lawan jenis. Kebebasan merupakan kesempurnaan dalam eksistensi kaum transseksual, tetapi kebebasan itu tampak dalam kecemasan kaum transseksual. Jiwa, menurut kaum transseksual, dipahami sebagai kejiwaan. Transseksual menampakkan eksistensinya sebagai upaya mencapai tujuan hidupnya yaitu mencapai kebahagiaan dengan hidup sebagai lawan jenis.

Penulis ketiga, Hastangka membahas terkait dimensi kosmologi Gedung Pusat UGM untuk menggali dan mengeksplorasi konsep ruang kosmologis dalam Gedung Pusat, bagaimana makna ruang tersebut terbentuk, bagaimana pembagian ruang secara horizontal dan vertikal membentuk struktur kosmologis. Sebagai hasil kajian, Hastangka menemukan bahwa dimensi “ruang” kosmologis pada Gedung Pusat UGM merupakan simbol dan representasi harmoni dan keseimbangan

antara alam, manusia dan Tuhan. Gedung Pusat UGM dibangun berdasarkan konsep “ruang” abstrak dan simbolis. Ruang abstrak dimaknai sebagai kontekstualisasi atas nilai-nilai keharmonisan antara manusia dan alam. Sedangkan ruang simbolis dimaknai sebagai kontekstualisasi konsep filosofis sumbu imajiner antara konsep Hindu-Budha dan Jawa. Relasi antara religi dan budaya Hindu-Budha dan Jawa telah berkembang dan berpengaruh pada pembangunan Gedung Pusat UGM. Arsitektur Gedung Pusat UGM memiliki dimensi ruang makro-kosmos dan mikrokosmos.

Lailiy Muthmainnah, pada artikel keempat, menyoroti maraknya isu transgender di dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Muthmainnah, di sini, menyimpulkan bahwa problem eksistensi transgender di Indonesia sangat berkaitan dengan orientasi nilai yang dibangun dalam masyarakat Indonesia. Menurutnya, Indonesia termasuk salah satu negara yang meletakkan hetero-seksual sebagai bentuk normativitas (*hetero-normativity*). Oleh karena itu identitas gender harus paralel dengan identitas seksual, tidak ada pilihan ketiga. Kondisi ini ditanamkan dalam masyarakat, sebagaimana asumsi komunitarian yang mengatakan bahwa orientasi nilai individu adalah bersumber dari masyarakat. Hal ini kemudian akan menentukan eksistensi individu dalam masyarakat.

Artikel kelima ditulis oleh Reno Wikandaru dengan tema pembahasan tentang isu terorisme dengan menggunakan sudut pandang filsafat eksistensialisme Gabriel H. Marcel. Berdasar penelitiannya, Wikandaru menyimpulkan bahwa aksi terorisme, khususnya yang dilakukan dengan bom bunuh diri, adalah perilaku yang secara ontologis merupakan bagian dari upaya yang dipilih manusia untuk mencapai “Ada”, yang juga menyangkut pertemuan antara “Aku” dan “Engkau”. Proses pertimbangan yang terjadi di dalam diri pelaku teror adalah bagian dari proses “menjadi”-nya, (*homo viator*) dan kesemuanya itu

dapat dijelaskan dalam perspektif filsafat eksistensialisme Gabriel Marcel. Terlepas dari apapun perbuatan yang dilakukan (aspek material perbuatan), dalam perspektif Marcel, perbuatan tersebut secara formal adalah contoh perbuatan yang “manusiawi” karena “prosedur” yang dilewati oleh pelaku teror sesuai dengan fase-fase yang dikemukakan Marcel untuk menuju pada “Ada”. Meski mungkin perbuatannya biadab, namun dilihat dari sisi formal keputusan yang ia pilih, pelaku teror adalah pelaku yang mencapai “Ada” karena ia menemukan kehadiran “Engkau” di dalam keputusan yang ia ambil.

Pada artikel terakhir, Syarif Hidayatullah, memperbincangkan pemikiran-pemikiran filosofis Sir Muhammad Iqbal tentang tentang berbagai persoalan yang dihadapi umat Islam. Dari hasil kajian ini terungkap bahwa: pertama, bahwa secara epistemologis, pemikiran Iqbal tentang berbagai persoalan umat Islam berbasis pada paradigma Qurani, yakni jalan menumbuhkan kembali semangat intelektualisme melalui tiga sumber pengetahuan, yaitu serapan indrawi, rasio, dan intuisi, secara integratif. Paradigma Qurani menjadi pola pikir yang khas dari seorang Iqbal untuk melakukan rekonstruksi pemikiran yang berkembang di dunia Islam. Kedua, pemikiran Iqbal berakar pada keyakinannya bahwa *ijtihad* mempunyai kedudukan penting dalam pembaruan dalam Islam. Oleh karenanya, bagi Iqbal, umat Islam harus membuka diri pada hal-hal baik dari pemikiran dan filosof Barat sekalipun, seperti Plato, Aristoteles, Nietzsche, dan Bergson, dengan mendialogkannya dengan pandangan Qurani yang dimiliki umat Islam. Ketiga, keberhasilan Iqbal dalam melakukan sintesis pemikiran Timur dan Barat dengan al-Quran sebagai basis utama dalam membangun basis epistemologi pemikirannya, menjadikan pengaruh Iqbal dalam khazanah pemikiran Islam maupun Barat sangat nyata. Akhir kata, selamat membaca dan menikmati tulisan-tulisan menarik tersebut!

Redaksi

DAFTAR ISI

RADIKALISASI DEMOKRASI:
CATATAN PENGANTAR

Agus Wahyudi ~ 1 - 13

TINJAUAN FILSAFAT MANUSIA DALAM FILM DOKUMENTER
INCREDIBLE MEDICAL MYSTERIES: TRANSSEXUALS

Dian Paula April Juwan ~ 14 - 35

DIMENSI KOSMOLOGIS GEDUNG PUSAT (BALAIRUNG)
UNIVERSITAS GADJAH MADA

Hastangka ~ 36 - 57

PROBLEM EKSISTENSI TRANSGENDER DI INDONESIA
DARI PERSPEKTIF POLITIK KOMUNITARIAN

Lailiy Muthmainnah ~ 58 - 78

ONTOLOGI TERORISME DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT
EKSISTENSIALISME GABRIEL H. MARCEL

Reno Wikandaru ~ 79 - 93

EPISTEMOLOGI
PEMIKIRAN SIR MUHAMMAD IQBAL

Syarif Hidayatullah ~ 94 - 118

